## BAB II KAJIAN TEORI

## A. Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskrimantif, egaliter, pekerja keras, dan karakter-karakter unggul lainnya. Pendidikan sebagai pembentuk karakter semacam ini tidak bias dilakukan dengan cara mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter manusia yang dianggap baik saja, melainkan harus lewat pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru bertugas merawat dan menjaga agar karakter kebaikan tersebut muncul serta mendorongnya agar menjadi aktual dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip penting dalam pendidikan yang tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik, antara lain:<sup>2</sup>

- Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, yakni kebenaran yang ada dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya.
- 2. Konsep pendidikan dalam rangka membangun karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan dan

Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 157-158

<sup>157-158.</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 94.

 perbuatan.Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya.

Langkah-langkah untuk memunculkan karakter positif pada diri siswa antara lain:

- Menanamkan rasa tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan jujur. Nilai-nilai ini penting agar anak nantinya bisa mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan pada apa yang dilakukannya.
- 2. Menanamkan rasa hormat dan menghargai orang lain, etika sopan santun,kasih sayang, rendah hati, gotong royong, saling tolong menolong, Nilai-nilai tersebut penting agar anak nantinya bisa berinterkasi social dengan baik.
- 3. Menanamkan sikap percaya diri pekerja keras, nilai ini dapat menuntun sang anak agar ia tidak mudah putus ada, mampu mencari jalan kuluar dari suatu masalah, dan memiliki motivasi tinggi.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan dirinya, memperhatikan masalah, lingkungannya, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya. Karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukan

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Shelly angraeni, *Nilai-nilai karakter pada anak sesuai dengan tahapan perkembangannya* (Skripsi, program S1, UMSIDA, Jawa Timur), p,vii.

berdasarkan pilihan bebasnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di luar kelas selain untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya kegiatan keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan karakter pada siswa. Fungsi dan tujuan kegiatan keagamaan di luar kelas sebagai berikut : <sup>4</sup>

- 1. Meningkatkan pemahaman siswa
- 2. Meningkatkan pengetahuan siswa
- 3. Menyalurkan dan mengembangkan bakat.
- 4. Melatih sikap disiplin,dan jujur
- 5. Menumbuhkembangkan akhlak yang Islami

Pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah juga memberikan keteladanan yang diwujudkan nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu tentang akhlak dan ibadah. Wujud tersebut sering dikenal dengan amaliyah ubudiyah harian, atau lebih luas dilakukan dalam bentuk kegiatan OSIS, ekstrakurikuler keagamaan, atau remaja masjid. Sebab semua kegiatan tersebut, tidak hanya mencakup amaliyah ubudiyah saja tapi juga kegiatan-kegiatan lain seperti sosial keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

### 1. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jamaah

Ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Kepribadian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 36.

mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat juga shalat, zakat, puasa, haji, ditambah bentu-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Dalam kegiatan ini peserta didik dirangsang untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamaan secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Kegiatan ini berupa program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan

### 3. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Maksud dari apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya, dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi, dan budaya Islam mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara umum.

### 4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari Besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

### 5. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian atau diskusi agama, shalat tarawih berjamaah, tadarus al-qur'an dan pendalamannya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif dalam rangka tertentu yang diikuti oleh peserta didik selama duapuluh empat jam atau kurang dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.<sup>5</sup>

# B. Kegiatan Keagamaan

### 1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau prilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya. Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) 157-158

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja wali Press, 2000), 9.

dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikir itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif.

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya ialah:

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- b. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.
- c. *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
- d. *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.<sup>7</sup>

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak-anak harus dibina sejak dini.<sup>8</sup>

Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegitan

User Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 1989), 81.

keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswi, karena sedari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka. <sup>9</sup>

## 2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

- a. Kegiatan Harian.
  - 1) Shalat zuhur berjamaah
  - 2) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
  - 3) Membaca ayatal-qur'an sebelum masuk jam pelajaran
  - 4) Shalat dhuha pada waktu istirahat
- b. Kegiatan mingguan
  - 1) Infak shadaqah setiap hari jum'at
  - 2) Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan meteri yang bernuansa islami
  - 3) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah

## c. Kegiatan bulanan

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Suryono Sukanto, *Kamus Sosiolog*i(Jakarta: Rajawali Press, 1984), 355.

Kegiatan bulana disekolah, khusus bulan ramadhan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Buka puasa bersama
- 2) Shalat tarawih di lapangan sekolah
- 3) Ceramah ramadhan

### d. Kegiatan tahunan

- 1) Peringatan isra mi'raj
- 2) Peringatan maulid nabi SAW
- 3) Peringatan nuzulul qur'an

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah. Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi. Metode yang digunakan islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah system ibadah, system berfikir, system aktivitas semuanya berjalan seiring

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam Disekolah Dasar* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 169-182.

## 3. Tujuan Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>8</sup> Yaitu dalam arti :

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mengetahui begitu pentingnya tujuan pendidikan agama Islam yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan itu sulit untuk dicapai. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disinilah fungsi darikegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan sesuatu

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Hery Noer Ali, Watak Pendidikan Islam (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 157-159.

yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran agama Islam.

## 4. Manfaat Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran agama Islam
- b. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan
- c. Menyalurkan minat dan bakat siswa
- d. Melatih siswa hidup bermasyarakat
- e. Meningkatkan keimanan dan ketagwaan terhadap Allah SWT.

### C. Penelitian Terdahulu

Bagian ini adalah untuk melihat sejauh mana orientasi dan posisi dari penelitian yang hendaknya dilakukan. Berikut akan dipaparkan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik yang telah di publikasikan maupun yang belum dipublikasikan (skripsi, tesis, desertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak diteliti. Adapun penelitian tentang penukaran mata uang dalam

penanaman pendidikan karakter masih sangat minim. Dari sini muncul inisiatif untuk mendeskripsikan penukaran mata uang dalam dunia pendidikan karakter. Dapat diketahui mengenai tulisan yang membahas tentang pendidikan karakter antara lain adalah:<sup>12</sup>

## 1. Hasil penelitian sul'latut Diniyah 2013

Hasil Penelitian Su'latut Diniyah, 2013, skripsi STAIN Jember dengan judul "Implementasi pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di sekolah menengah atas negeri 1 Kencong tahun pelajaran 2012/2013". Hasil temuannya sampai pada kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kantin kejujuran ini yaitu membiarkan jajanan dan kotak uang yang disediakan begitu saja tanda adanya penjaga kantin serta mengandalkan kejujuran siswa, kemandirian serta kedisiplinan. Untuk membeli makanan di kantin, siswa tinggal memasukkan sendiri uang ke dalam kotak yang telah disediakan, termasuk mengambil kembaliannya sendiri manakala uang yang dibayarkan lebih. Tapi, lebih praktisnya pembeli diminta membayar dengan uang pas.

# 2. Hasil penelitian Faizatud Daroini 2014

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Su'latut Diniyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong* (Skripsi, Program S1, STAIN, JEMBER, 2013).

Penelitian Faizatud Daroini, 2014, skripsi STAIN Jember dengan judul "Upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di sekolah menengah pertama negeri 10 Jember tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil temuannya sampai pada kesimpulan yaitu upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter di SMPN 10 jember tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pelatih yang senantiasa berupaya untuk memperbaiki akhlak dan kepribadian siawa. Hal tersebut terbukti dari karakter siswa yang berperilaku santun dan sopan kepada guru, berjiwa religius, disiplin serta aktif dan kreatif di dalam kelas<sup>13</sup>

### 3. Hasil Penelitian Rofiatul Ianah 2015

Rofiatul Ianah dengan judul "Upaya kepala Sekolah Dalam Menanamkan pendidikan Karakter Remaja di Madrasah aliyah Salafiyah curah kates Kecamatann Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015". Adapun hasil penelitian adalah pendidikan merupakan integral dalam kehidupan manusia. Manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilaiagama kebudayaan di dalam masyarakkat untuk mencapai karakter bangsa yang berkualitas. Dalam mengembangkan

 $<sup>^{13}</sup>$  Faizatun Darioni, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Disekolah Pertama* (Skripsi, Program S1,STAIN, JEMBER , 2014).

potensi tersebutt, pada sebuah lembaga, kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi yang amat berpengaruh, dan menentukan kemajuan lembaga dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter<sup>14</sup>.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini sama meneliti tentang menanamkan pendidikan karakter, serta peran kepala sekolah dalam melakukan kegiatan yang ada unsur pendidikan karakter mengenai jujur, disiplin, dan taat. Dan perbedaanya adalah penelitian tersebut membahas upaya kepala sekolah menanamkan pendidikan karakter di sekolah aliayah umur remaja, sedangkan penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri kadumerak 1 pandeglang. Agar menciptakan pribadi yang baik untuk peserat didik.

Untuk mendapatkan perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan kajian terdahulu, maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Kajian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan

NO	Peneliti	Persamaan	Perbedaan		
1	Su'latut	<ul> <li>Meneliti tentang</li> </ul>	● Peneliti tersebut		
	Diniyah	pendidikan karakter yang	membahas tentang		
	,2013	menjadi pribadi akhlak	pendidikan karakter yang		
		mulia bagi peserta didik	diciptakan melalui kantir		

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Rafiatul Ianah, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Menenamkan Pendidikan Karakter Remaja Disekolah Madrasah Aliyah* (Skripsi, Program S1,STAIN, JEMBER , 2015).

		Pendidikan karakter yang	kejujuran.
		diteliti jujur, tanggung	● Penelitian ini
		jawab.	membahas tentang
			menanamkan
			pendidikan karakter
			melalui kegiatan
			keagamaan untuk
			menciptakan perilaku
			jujur dan tanggung
			jawab.
2	Faizatu	<ul><li>Membahas tentang</li></ul>	• Penelitian tersebut
	d	menanamkan pendidikan	diadakan disekolah
	Daroini,	karakter	menengah pertama yang
	2014.		berperan aktif untuk
			menanamkan pendidikan
			karakter. Melalui upaya
			proses belajar mengajar
			• Sedangkan penelitian ini
			membahas tentang
			menanamkan pendidikan
			karakter melalui shalat

							berjamaah,	
						sebaga	ai pengawas	dan
						pembi	mbing.	
3	Rofiatul	• Pen	elitian		tersebut	• Penelitia	an ini meml	oahas
	I'anah,	mei	neliti		tentang	mengen	ai upaya k	epala
	2015.	mei	nanamk	kan pe	ndidikan	sekolah	sekolah menanam	
		kara	akter,	serta	peran	pendidil	kan karakter	di
		kep	ala sel	kolah d	dan guru	<ul> <li>Sedangakan penelitian in menanamkan pendidikar</li> </ul>		naja,
		dala	am	m	elakukan			n ini
		keg	iatan	pe	ndidikan			dikan
		kara	akter n	nengen	ai peduli			kolah
		sosi	al dan	relegiu	IS.	dasar.		